

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang kreatif, cakap dan mandiri. Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yaitu pondok pesantren, berfokus pada pengajaran Islam menurut metode salafiyah (tradisional) seperti pengajian, sorogan, watonan, dll. Seiring berjalannya waktu terjadi pergeseran sistem pendidikan dari pondok Pesantren tradisional ke Pondok Pesantren Modern yang memadukan pendidikan formal yaitu madrasah dengan pendidikan nonformal yaitu pembentukan karakter di asrama (Tolib, 2015).

Menurut kurikulum pesantren modern adalah pesantren yang menggunakan sistem pengajaran klasikal untuk mengajarkan pendidikan. Selain memperoleh pengetahuan dasar agama, siswa akan memperoleh ilmu pengetahuan umum seperti matematika, kimia, biologi, fisika, bahasa inggris, bahasa Indonesia, dan ilmu pengetahuan umum lainnya. Masa SMA merupakan masa transisi menuju kedewasaan, yang artinya masa dimana individu mulai merencanakan suatu karir untuk kedepannya. Menurut (Yusuf & Hasnidar, 2020). Karier bukan hanya job dan bukan pula okupasi, tetapi karier merupakan suatu rangkaian pekerjaan seseorang selama hidupnya, dalam hal ini seseorang dapat meningkatkan

kehidupannya dengan melibatkan kemampuan, sikap, perilaku, dan motivasi individu yang dicapai dalam kurun waktu tertentu. Perencanaan karir yang matang dari institusi pendidikan dapat membantu lebih memahami minat dan bakat setiap siswa di institusi tersebut dan memungkinkan siswa untuk merencanakan karir mereka sendiri, perencanaan karir yang matang juga membantu siswa memilih jenis studi apa yang mereka inginkan dan bagaimana mereka akan menemukan pekerjaan (Atmaja, 2014).

Dillard (1985) menyatakan perencanaan karir yaitu suatu proses untuk dicapai tujuan karir individu, ada 4 tujuan perencanaan karier yaitu: memperoleh kesadaran dan pemahaman diri, mencapai kepuasan pribadi, mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai, efisiensi usaha dan penggunaan waktu. Perkembangan karir terjadi dimulai pada rentang usia 14 – 64 tahun, perencanaan karir pada rentang usia 15 – 24 tahun berada pada tahap eksplorasi karir (Dillard, 1985). Menurut Desmita (2011) anak usia 12- 21 (masa remaja) merupakan masa remaja mempersiapkan karirnya di masa depan sehingga sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimilikinya. (Yahya & Tan, 2015) menjelaskan bahwa perencanaan karir merupakan suatu kegiatan yang menjadikan individu bertanggung jawab dan mengembangkan karirnya sendiri. Upaya pengembangan karir ini dapat dicapai melalui tindakan yang nyata. Tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk memilih dan memutuskan suatu pekerjaan guna mencapai kehidupan yang bahagia dengan berfokus pada peluang dan berbagai pilihan lainnya. Remaja sebagai siswa di pendidikan menengah, pada masa ini siswa siswi dituntut untuk mampu membuat perencanaan karir terkait dengan masa

depannya Dalam perencanaan karir siswa, banyak siswa yang merencanakan karirnya karena ketidaktahuan siswa itu sendiri mengenai minat, bakat dan kemampuan lainnya (Aminuddin & Mulyadi, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Indahsari & Khusumadewi, 2021) menyatakan bahwa perencanaan karir yaitu kurangnya potensi pengembangan bakat minat untuk penunjang karir kedepan, kurangnya arahan dari pihak pondok pesantren, kurangnya pemahaman diri serta tidak adanya guru BK di SMA Al-Muqoddasah Ponorogo. Selain itu terdapat santriwati lulusan pondok yang memilih menikah dari pada melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan karir di pondok pesantren dianggap kurang.

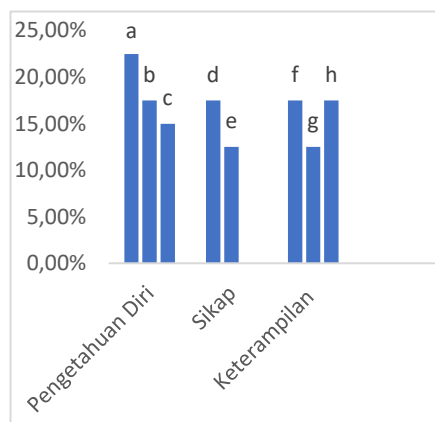
Karir merupakan komponen penting dalam proses menentukan tujuan dan harapan hidup (Kusumawati & Wahyuningsih, 2020) Oleh karena itu, setiap individu memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam merencanakan karirnya. Seperti yang dilaporkan dalam penelitian sebelumnya, karir seseorang bergantung pada analisis potensi diri dan lingkungan sekitarnya (Salimah et al., 2019). Dengan demikian, potensi seseorang dan lingkungannya sangat menentukan perkembangan karir mereka. Secara linier, karir siswa berasal dari interaksi pribadi dan lingkungan mereka yang diperoleh dari hasil belajar. Selama proses pembelajaran, individu secara rasional membuat keputusan yang dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk orang tua, guru, hobi, dan minat (Chasanah & Salim, 2019). Namun, penelitian yang dilakukan (Sulusyawati & Juwanto, 2022) Menyatakan bahwa kelekatan teman sebaya mempengaruhi perencanaan karir siswa hal itu ditunjukkan dari kualitas kepercayaan, komunikasi, dan pengalaman siswa antar teman sebaya.

Teman atau kelompok sebaya menjadi salah satu faktor yang paling penting dalam masalah karir. Melalui kelompok teman sebaya, siswa difasilitasi untuk berinteraksi dan bertukar pendapat mengenai masalah karir dengan menggunakan berbagai sumber. Pentingnya teman sebaya bagi siswa sesuai dengan lingkungannya (Kadir & Salija, 2018). Selain itu, penerimaan teman sebaya sangat penting bagi siswa pada fase remaja, sehingga mereka merasa sulit untuk menjauh dari teman-temannya (Sathiyana, 2022). Pada fase remaja, mereka mengekspresikan rencana, aspirasi, eksplorasi karir, masalah akademik, dan kesulitan dalam hidup kepada teman dekat mereka secara bebas dan terbuka.

Kelompok teman sebaya adalah sekelompok remaja sebaya yang memiliki hubungan yang erat dan saling ketergantungan (Yunita & Isnawati, 2022). Oleh karena itu, kita sering melihat kelompok-kelompok pertemanan di lingkungan kita, termasuk di sekolah. Dalam kelompok-kelompok tersebut, para anggotanya memiliki ikatan yang cukup kuat, sehingga mereka selalu melakukan berbagai kegiatan bersama. Selain itu, kelompok pertemanan memungkinkan individu untuk berinteraksi, bergaul, saling mendukung, dan memotivasi satu sama lain (Fajriyah et al., 2018)

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti melakukan *survey* awal pada tanggal 6 dan 12 juni 2024 kepada siswa perempuan sebanyak 40 orang di pesantren modern misbahul ulum dan ma'had ulumuddin.

Gambar 1.1 Hasil Survey Awal Terkait Permasalahan Perencanaan Karir



Keterangan:

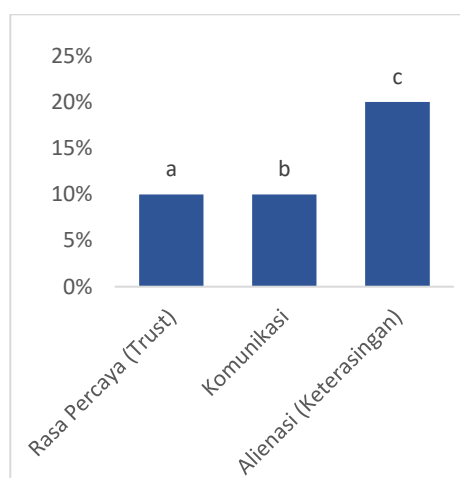
- a. Belum mengetahui tujuan setelah lulus
- b. Belum mengetahui karir
- c. Belum tahu cita-cita
- d. Belum memikirkan karir
- e. Tidak yakin pada diri sendiri
- f. Belum mengetahui bakat
- g. Tidak berani mencoba hal baru
- h. Belum mencari tahu karir kedepannya

Berdasarkan grafik hasil survey diatas dapat diketahui bahwa permasalahan yang dialami oleh siswa perempuan di pesantren modern terkait dengan aspek pengetahuan diri dengan 22,5% siswa belum mengetahui karir kedepannya karena menganggap masih sekolah, 17,5% belum mengetahui tujuan ketika lulus dan 15% belum tahu cita-cita, kemudian pada aspek sikap dengan 17,5% siswa belum memikirkan karir, 12,5% siswa tidak yakin pada dirinya sendiri. Pada aspek keterampilan bahwa 17,5% siswa belum mengetahui bakat dalam dirinya karena belum memikirkannya, 12,5 % siswa tidak berani mencoba hal baru dan 17,5% siswa belum mencari tahu karir untuk kedepannya.

Siswa merasa bingung dalam perencanaan karir baik ketika sendiri maupun berkelompok. (Kundu & Cummins, 2013) Siswa tersebut merasa dilema apabila mengetahui beberapa orang dalam kelompok memiliki keputusan yang berbeda dari dirinya, dan meskipun individu tersebut mengetahui bahwa sebagian besar orang

akan membuat keputusan yang salah, siswa akan mencoba merubah keputusan agar sama dengan keputusan dari kebanyakan orang dalam kelompoknya. Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan karir (Winkel & Hastuti 2006).

Gambar 1.2 Hasil Survey Awal Terkait Permasalahan Peer Attachment



Keterangan:

- a. Tidak ingin orang lain mengetahui tentang karir dan dirinya.
- b. Merasa tidak semua informasi penting termasuk permasalahan karir kedepannya
- c. Menutup diri

Berdasarkan grafik hasil survey diatas dapat diketahui bahwa permasalahan yang dialami oleh siswa perempuan di modern terkait dengan aspek rasa percaya 10% tidak ingin orang lain mengetahui tentang dirinya termasuk karir sehingga memilih tidak menceritakan tentang dirinya kepada temannya karena menurut mereka untuk permasalahan karir hanya orangtua dan keluarga saja yang harus mengetahuinya, Selanjutnya pada aspek komunikasi ditemukan permasalahan bahwa 10% siswa merasa tidak semua informasi penting termasuk karir sehingga tidak semua diceritakan kepada temannya. Selanjutnya pada aspek terakhir yaitu alienasi (keterasingan) ditemukan permasalahan bahwa 20 % siswa menutup diri dan tidak pernah bercerita mengenai diri sendiri kepada temannya.

Berdasarkan penelitian Sasmita & Rustika (2015) Menunjukkan bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi karir siswa adalah teman sebaya karena pada masa remaja, remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya dibanding keluarga. (Pinheiro Mota & Matos, 2013) menyatakan bahwa *peer attachment* berpengaruh dibandingkan orang tua maupun keluarga terdekat. Siswa cenderung memiliki kepercayaan apa yang disampaikan oleh teman sebaya tentang perencanaan karir yang dipilih.

1.2. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh (Sulussyawati & Juwanto, 2022) dengan judul “Pengaruh Kelekatan Teman Sebaya Terhadap Perencanaan Karier Siswa” Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap perencanaan karir siswa, hal itu ditunjukkan dari kualitas kepercayaan, komunikasi, dan pengalaman siswa antar teman sebaya. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan pendekatan natural setting yaitu secara alamiah, teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria tertentu serta informan dalam penelitian ini siswa-siswi SMA Kelas XI SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah subjek yaitu pada penelitian ini subjeknya adalah siswa di pesantren modern sedangkan penelitian siswa-siswi SMA Kelas XI SMA Negeri 9 Kota Bengkulu dan metode penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan pendekatan *natural setting* yaitu secara alamiah, teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria tertentu sedangkan peneliti

menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan menggunakan *cluster random sampling*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sulusyawati, 2021) dengan judul “Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Perencanaan Karier Siswa” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap perencanaan karier siswa, hal itu di tunjukkan dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan informasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menggunakan pendekatan *natual setting*, Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan subjek siswa sekolah yang ingin masuk perguruan tinggi. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya terdapat pada subjek yaitu subjek peneliti adalah siswa di pesantren modern sedangkan peneliti sebelumnya siswa sekolah yang ingin masuk perguruan tinggi, metode penelitian menggunakan kualitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*.

Selanjutnya, penelitian dari (Birama & Nurkhin, 2017) dengan judul “Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Perencanaan Karier Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Sma Negeri 2 Slawi” Hasil penelitian menunjukan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, desain penelitian menggunakan penelitian *ex post facto* yaitu

mengambil data atau menggali data dari peristiwa yang sudah terjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Slawi. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah pada subjek yaitu pada penelitian sebelumnya seluruh siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Slawi sedangkan peneliti menggunakan siswa di pesantren modern sekota lhokseumawe serta teknik pengambilan sampel dengan cara *cluster random sampling* sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan *ex post facto*.

Kemudian hasil penelitian dari (Ika Zulfa et al., 2018) dengan judul “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA” hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu ada faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal berasal dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal yaitu keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah. dorongan dari orang tua, dorongan teman sebaya, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan lingkungan. Dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur, dengan subjek siswa SMA. Perbedaan penelitian ini terdapat pada metode penelitian yaitu peneliti menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode studi literatur dan subjek menggunakan siswa di pesantren modern sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan siswa SMA.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sulussyawati & Juwanto, 2022) dengan judul “Pengaruh Kualitas Teman Sebaya Terhadap Perencanaan Karier Siswa Di SMA”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas teman sebaya memberikan pengaruh terhadap perencanaan karier siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari pengakuan dan saling menjaga, saling membantu dan memberikan petunjuk, dan pemecahan konflik. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang lebih mengutamakan pendekatan *natural setting* atau bersifat alamiah. Penarikan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan subjek siswa SMA. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dan subjek siswa SMA sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa pesantren modern sekota lhokseumawe.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada Hubungan *Peer Attachment* dengan Perencanaan Karir pada Siswa di Pesantren Modern Sekota Lhokseumawe?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan *Peer Attachment* dengan Perencanaan Karir Siswa di Pesantren Modern Sekota Lhokseumawe

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta ilmu pengetahuan baru dalam bidang psikologi pendidikan dan bimbingan karir

khususnya mengenai hubungan *peer attachment* dengan perencanaan karir siswa di pesantren modern.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi masukan untuk mengambil kebijakan dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling memfasilitasi pembentukan *peer attachment* dan membantu siswa memahami pengaruh *peer attachment* dalam perencanaan karir

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi masukan untuk siswa bahwa *peer attachment* merupakan salah satu faktor perencanaan karir serta siswa dapat merancang karir masa depannya dari sekarang dengan cara saling berdiskusi dan *sharing* satu sama lain dengan teman sebayanya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian dengan variabel-variabel lain, khususnya terkait dengan perencanaan karir